

STUDI KORELASIONAL MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR KALKULUS DIFERENSIAL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Akhmad Qoidul Khusna¹, Supriyo²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
Email: akhmadqoidulkhusna@gmail.com

Article History

Received: 12-01-2026

Revision: 03-02-2026

Accepted: 06-02-2026

Published: 08-02-2026

Abstract. Differential Calculus is a cornerstone of the mathematics curriculum, yet its abstract nature often presents obstacles for pre-service teachers. Although academic success is frequently linked to motivation, significant achievement gaps persist even under uniform teaching conditions. This study aims to analyze the relationship between learning motivation and academic achievement in Differential Calculus among Mathematics Education students at Universitas PGRI Wiranegara. The research employs a quantitative approach with a correlational design involving a sample of 30 students. Data were collected through questionnaires and academic records, then analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The findings indicate a very weak relationship ($r = 0,197$) between motivation and final grades. These results suggest that in challenging subjects, cognitive prerequisites and external variables may have a stronger correlation than affective traits, thereby emphasizing the need for an instructional focus on foundational skills and cognitive methodologies.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Differential Calculus, Mathematics Education

Abstrak. Kalkulus Diferensial merupakan landasan kurikulum matematika, namun sifatnya yang abstrak sering kali menghadirkan hambatan bagi calon guru. Meskipun keberhasilan akademik sering kali dikaitkan dengan motivasi, kesenjangan prestasi yang nyata tetap ada bahkan di bawah kondisi pengajaran yang seragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian akademik pada mata kuliah Kalkulus Diferensial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Wiranegara. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional pada sampel 30 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan catatan akademik, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah ($r = 0,197$) antara motivasi dan nilai akhir. Hasil ini menunjukkan bahwa pada subjek yang berat, prasyarat kognitif dan variabel eksternal mungkin memiliki keterkaitan yang lebih kuat daripada sifat afektif, sehingga menekankan perlunya fokus instruksional pada keterampilan dasar dan metodologi kognitif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Kalkulus Diferensial, Pendidikan Matematika

How to Cite: Khusna, A. Q., & Supriyo. (2026). Studi Korelasional Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kalkulus Diferensial pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1716-1724. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5002>

PENDAHULUAN

Kalkulus Diferensial adalah mata kuliah dasar bagi mahasiswa yang mempersiapkan diri menjadi guru matematika, berfungsi sebagai landasan bagi kemampuan berpikir analitis yang kuat. Mata kuliah ini membahas topik-topik abstrak seperti limit, laju perubahan, dan turunan fungsi (Neldiana & Harisman, 2025). Pemahaman terhadap konsep-konsep ini jauh lebih penting dari pada sekadar lulus mata kuliah. Penguasaan tersebut memungkinkan calon guru untuk menyampaikan konsep matematika secara tepat kepada siswa mereka. Oleh karena itu, capaian belajar mahasiswa sering digunakan untuk menilai kesiapan akademik mereka; dan pemahaman yang lemah pada tahap ini akan membuat mata kuliah lanjutan seperti Kalkulus Integral jauh lebih sulit dikuasai (Sulastrri, 2023).

Kesenjangan prestasi di antara mahasiswa sering kali muncul secara signifikan. Meskipun silabus dan dosen sama, hasil belajar mereka bisa sangat berbeda. Sebagian mahasiswa memahami konsep secara mendalam dan mampu menyelesaikan masalah kompleks, sementara yang lain kesulitan mengubah pola pikir, mereka terpaku pada gagasan statis dan kesulitan menangkap konsep dinamis yang menjadi inti kalkulus (Hanifa et al., 2024). Perbedaan ini merusak kondisi psikologis mahasiswa, menggerus kepercayaan diri dan membuat banyak dari mereka merasa tidak siap mengajar matematika tingkat lanjut di kemudian hari (Rizki et al., 2023).

Rendahnya motivasi belajar merupakan masalah sentral di kalangan mahasiswa program Pendidikan Matematika Universitas PGRI Wiranegara, yang terlihat dari minimnya inisiatif mereka untuk menelaah literatur, kurang berminat berlatih secara mandiri, dan jarangnyanya penggunaan strategi metakognitif. Dari perspektif Teori Determinasi Diri, pola ini mencerminkan ketidakcukupan pemenuhan kebutuhan psikologis, khususnya kompetensi dan otonomi, yang mengurangi motivasi intrinsik dan ketekunan ketika mahasiswa menghadapi tugas yang menantang (Hamzah, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari kebiasaan menelaah literatur yang lemah dan mengeksplorasi bagaimana keterkaitan antara motivasi belajar dengan keterlibatan serta prestasi akademik mahasiswa.

Hingga saat ini, penelitian empiris tentang motivasi dalam Kalkulus Diferensial masih sangat terbatas. Sebagian besar studi mengambil sampel dari mahasiswa program teknik atau ilmu murni, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kebutuhan profesional calon guru matematika yang memiliki orientasi pembelajaran pedagogis (Yuniarti et al., 2022). Oleh karena itu, studi yang spesifik terhadap konteks tersebut sangat diperlukan, beserta instrumen yang mampu membedakan dimensi motivasi secara jelas untuk menghubungkannya secara

objektif dengan hasil belajar (Silvia et al., 2020; Zahra & Marsofiyati, 2024). Penelitian ini mengatasi kekosongan literatur tersebut dengan memusatkan perhatian pada program Studi Pendidikan Matematika. Secara teoretis, penelitian ini memperluas wawasan tentang proses psikologis yang mendasari pembelajaran matematika tingkat lanjut dan memberikan panduan praktis untuk merancang strategi pengajaran (Muchlis et al., 2023). Dengan dukungan yang lebih terfokus, prestasi mahasiswa diharapkan meningkat secara nyata, sehingga pada akhirnya menghasilkan guru matematika yang kompeten dan percaya diri.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif untuk menelaah hubungan antar variabel tanpa mengubah variabel independen. Metode ini tepat untuk memperkirakan kekuatan dan arah asosiasi statistik antara skor motivasi dan hasil pada Kalkulus Diferensial (Arosyadi & Suyantiningsih, 2020). Populasi penelitian ini terdiri dari 54 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas PGRI Wiranegara angkatan 2022-2024. Dari ketiga angkatan tersebut, 30 mahasiswa dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* agar setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih dan untuk meminimalkan bias pemilihan (Pribadi et al., 2025). Ukuran sampel ditetapkan agar memadai untuk analisis korelasi dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan populasi (Arieska & Herdinasi, 2018).

Pengumpulan data menggunakan dua metode utama, yaitu angket untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dan dokumentasi arsip untuk memperoleh skor ujian akhir pada mata kuliah Kalkulus Diferensial. Data dikumpulkan secara digital melalui kuesioner Google Forms yang disebarkan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Matematika. Semua respon bersifat sukarela dan lengkap sehingga seluruh 30 data dinyatakan valid untuk analisis statistik. Angket memakai skala Likert terstandar untuk menangkap dimensi motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan (Anugraheni et al., 2019). Nilai akhir diambil dari catatan akademik resmi untuk menjaga objektivitas pengukuran hasil belajar. Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif dan pemeriksaan asumsi, termasuk uji normalitas dan uji linearitas. Hipotesis utama diuji menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Demografi responden menunjukkan dominasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini. Tiga peserta atau 10% subjek penelitian ini adalah pria, sedangkan 27 peserta atau 90% subjek penelitian ini adalah wanita. Proporsi ini mengindikasikan bahwa sampel studi korelasional ini sebagian besar terdiri dari mahasiswa perempuan, sehingga perlu diperhatikan saat menggeneralisasi temuan.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilaksanakan untuk menjamin bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur memiliki ketepatan dalam mengukur variabel motivasi belajar (Saputri et al., 2023). Sebuah instrumen riset dikategorikan valid apabila butir-butir pernyataan di dalamnya mampu merepresentasikan aspek yang sedang diteliti secara akurat. Secara statistik, tingkat validitas ditentukan dengan menganalisis perbedaan koefisien korelasi r_{hitung} dengan nilai batas r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 item pernyataan angket motivasi belajar, seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361. Dengan demikian, kesepuluh butir pertanyaan tersebut memiliki kualitas yang layak dan dapat diterapkan untuk pengambilan data

Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dipergunakan untuk menilai kestabilan jawaban pada angket yang berfungsi sebagai tolak ukur variabel penelitian. Suatu instrumen dianggap reliabel ketika jawaban responden terhadap butir-butirnya konsisten atau stabil dari masa ke masa (Yuniarti et al., 2022). Penelitian ini menggunakan ambang batas Cronbach's Alpha sebesar 0,70; skala motivasi belajar (X) yang terdiri dari 10 butir dan diisi oleh 30 responden menghasilkan nilai α sebesar 0,769. Karena nilai tersebut melebihi batas ($0,769 > 0,70$), seluruh butir pada instrumen motivasi dinyatakan reliabel, yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten dan layak digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel motivasi belajar.

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif terhadap 30 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, diperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kalkulus Diferensial. Merujuk pada data yang terkumpul, skor tertinggi untuk variabel motivasi belajar adalah 50, sedangkan skor terendahnya berada pada angka 28. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 38,23 dengan standar deviasi 4,42.

Untuk mengetahui persebaran tingkat motivasi tersebut, data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan distribusi frekuensi skornya. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang mahasiswa (6,7%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, sementara 10 orang mahasiswa (33,3%) berada pada kategori tinggi. Kelompok terbesar, yaitu sebanyak 11 orang mahasiswa (36,7%), tergolong memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Di sisi lain, terdapat 5 orang mahasiswa (16,7%) dengan motivasi rendah dan sebanyak 2 orang mahasiswa (6,6%) tergolong sangat rendah. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa (70%) memiliki dorongan belajar yang berada pada level cukup tinggi hingga tinggi dalam menempuh mata kuliah tersebut.

Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan dokumentasi nilai akhir Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Wiranegara, prestasi mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Diferensial dirangkum. Nilai berkisar dari 29,5 (terendah) hingga 100 (tertinggi), dengan rata-rata 67,28 dan standar deviasi 23,52. Untuk mengetahui persebaran tingkat hasil belajar tersebut, data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan distribusi frekuensi skornya. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang mahasiswa (6,7%) memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, sementara 13 orang mahasiswa (43,3%) berada pada kategori tinggi. Terdapat 2 orang mahasiswa (6,7%) yang tergolong memiliki hasil belajar cukup tinggi. Di sisi lain, terdapat 9 orang mahasiswa (30,0%) dengan hasil belajar rendah dan sebanyak 4 orang mahasiswa (13,3%) tergolong sangat rendah. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Diferensial didominasi oleh kategori tinggi, meskipun terdapat variasi kemampuan kognitif yang cukup besar di antara responden.

Pengujian Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data pada masing-masing variabel mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis parametrik seperti korelasi *Pearson Product Moment* (Sianturi, 2025). Dalam penelitian terhadap 30 responden ini, uji normalitas dilakukan dengan menganalisis kecenderungan sebaran data melalui nilai Skewness dan Kurtosis (Sintia et al., 2022). Data dikategorikan berdistribusi normal apabila memiliki rasio nilai yang berada di rentang -2 hingga +2. Hasil analisis pada variabel motivasi belajar (X) menunjukkan nilai Skewness sebesar 0,158 dan Kurtosis sebesar 1,288. Sementara itu, variabel hasil belajar (Y) menunjukkan nilai Skewness sebesar -0,207 dan Kurtosis sebesar -1,338. Karena seluruh nilai tersebut berada dalam ambang batas yang ditentukan, maka kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji korelasi.

Uji Linearitas

Penilaian linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear (Warsito & Ispriyanti, 2004). Dalam penelitian ini, pemenuhan asumsi tersebut dievaluasi secara visual dengan mengamati sebaran titik pada diagram pencar antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan *scatter plot* yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti pola garis lurus atau diagonal dari arah kiri bawah ke arah kanan atas tanpa membentuk pola melengkung yang ekstrem. Pola persebaran yang cenderung mengikuti garis tren linear ini mengonfirmasi adanya hubungan linear antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, maka data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik (Amelia et al., 2023). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,197. Nilai positif pada koefisien menunjukkan arah hubungan yang searah, artinya semakin tinggi motivasi, ada kecenderungan hasil belajar juga tinggi, namun kecenderungan ini sangat kecil. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,197 berada pada interval 0,00 – 0,199 yang masuk dalam kategori sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Diferensial sangat rendah.

DISKUSI

Pemeriksaan awal penelitian mencakup uji normalitas dan uji linearitas, yang merupakan syarat penting sebelum menerapkan uji korelasi parametrik. Dengan menggunakan rasio skewness dan kurtosis, variabel motivasi belajar (X) dan hasil Kalkulus Diferensial (Y) terbukti berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai rasio yang berada dalam rentang -2 hingga +2. Penilaian linearitas berdasarkan diagram pencar memperlihatkan sebaran titik-titik data yang cenderung mengikuti pola linear, yang menandakan asumsi linearitas terpenuhi. Penelitian dilanjutkan dengan analisis korelasi *Product Moment*. Ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,197. Angka ini menginterpretasikan hubungan yang sangat lemah antara motivasi dan hasil belajar. Temuan ini menyiratkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki keterkaitan yang kuat dengan pencapaian akademik mahasiswa pada sampel ini.

Hasil ini berbeda dengan beberapa literatur umum yang sering mengaitkan motivasi tinggi dengan prestasi tinggi. Lemahnya hubungan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik mata kuliah Kalkulus Diferensial yang sangat menuntut kemampuan kognitif dan analitis mendalam. Dalam konteks mata kuliah yang sulit dan abstrak, sekadar memiliki dorongan atau motivasi tanpa dibarengi kemampuan dasar matematika yang kuat mungkin tidak cukup untuk menghasilkan nilai yang tinggi. Motivasi tetap ada sebagai faktor pendukung, namun kekuatannya sangat minim dalam membedakan prestasi antar mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan korelasi positif yang sangat lemah antara motivasi belajar dan prestasi mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Diferensial, dengan koefisien korelasi sebesar 0,197. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa memiliki keterkaitan yang sangat kecil dengan perolehan nilai akhir mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pada mata kuliah STEM yang kompleks seperti Kalkulus, motivasi bukanlah variabel tunggal yang berhubungan erat dengan keberhasilan. Kemungkinan besar faktor kemampuan kognitif dan pemahaman konsep dasar memiliki korelasi yang lebih erat dibandingkan faktor afektif semata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan kesabaran luar biasa selama penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih hangat kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang dengan murah hati meluangkan waktu dan tenaga sebagai responden kuesioner. Karya akademik ini tidak akan tercapai tanpa partisipasi aktif dan dukungan mereka.

REFERENSI

- Amelia, D. A. R., Kurniawan, J., Nathaniel, F., & Firmansyah, Y. (2023). Korelasi antara Indeks Massa Tubuh terhadap Tekanan Darah pada Kelompok Pasien yang Telah Mendapatkan Pengobatan Hipertensi. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2966–2975.
- Anugraheni, A. R., Seprina, C. A., Paramitasari, S. P., Vionita, V. K., & Husna, A. N. (2019). Skala Motivasi Belajar: Konstruksi dan Analisis Psikometri. *Proceeding of The URECOL*, 1(10), 66–69. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/642>
- Arieska, P. K., & Herdinasi, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2), 166–177. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Arosyadi, M. I., & Suyantiningsih, S. (2020). Korelasi antara Persepsi Pengelolaan dan Layanan Pustaka dengan Motivasi Belajar di Digital Library UNY. *Epistema*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32489>
- Hamzah, I. F. (2019). Aplikasi Self-Determination Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 66–73.
- Hanifa, S., Khusaini, K., & Widiarti, A. (2024). Kehadiran Berkontribusi dalam Peningkatan Kinerja Akademik Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 392. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.20399>
- Muchlis, E. E., Priatna, N., Herman, T., & Juandi, D. (2023). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Pembelajaran Kalkulus Integral. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 68–82.
- Neldiana, R., & Harisman, Y. (2025). Peranan Integral dan Diferensial terhadap Kalkulus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 273–284. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.3853>
- Pribadi, J., Ridwan, A., & Tjalla, A. (2025). Comparison of the Accuracy of Stratified Random Sampling and Simple Random Sampling Methods in National Assessment (AN). *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(6), 6886–6895. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i6.51460>
- Rizki, N. A., Afifah, N., Barung, T. G., Novri, I., & Hasan, I. K. (2023). Analisis Komparasi Perbedaan IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika ditinjau Dari Gaya Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, vol 3, 1–9.
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analysis of Assessment Instruments: Validity, Reliability, Level of Difficulty, and Differentiation of Question Items. *Didactic: PGSD Scientific Journal FKIP Mandiri University*, 09(05), 2986–2995.
- Sianturi, rektor. (2025). Test Normality As a Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (Jpms)*, 10(1), 1–14.
- Silvia, S., Fernandez, Y. Z., & Limbong, Y. A. C. (2020). Hubungan Hasil Belajar Kalkulus Diferensial dan Kalkulus Integral terhadap Hasil Belajar Kalkulus Lanjut Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i2p58-65>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Pebandinan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 2, 322–333. <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/844/399>

- Sulastri, R. (2023). Studi Didactic Transposition: Eksplorasi Knowledge to be Taught pada Limit Fungsi. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 106–117. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i2.1903>
- Warsito, B., & Ispriyanti, D. (2004). Uji Linearitas Data Time Series dengan Reset Test. *Jurnal Matematika dan Komputer*, 7(3), 36–44.
- Yuniarti, D. A. F., Kartika, D. L., & Prianggono, A. (2022). Analisis Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika pada Mata Kuliah Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 7(1), 47–52. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v7i1.3437>
- Zahra, W. A., & Marsofiyati. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 234–239.